



## Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram

Ixsir Eliya<sup>1</sup> ✉ dan Ida Zulaeha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMP SSN Pondok Modern Selamat, Kendal, Jawa Tengah

<sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel*  
Diterima:  
Agustus 2017  
Disetujui:  
September 2017  
Dipublikasikan:  
Desember 2017

*Keywords:*  
*sociolinguistic,*  
*patterns of political*  
*communications,*  
*ganjar pranowo,*  
*instagram*

### Abstrak

Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan dari kepala daerah kepada masyarakat. Komunikasi politik dapat dilakukan dengan menggunakan pilihan kode tutur sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pola pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram. Data dikumpulkan dengan metode simak. Dalam melakukan metode simak, diterapkan teknik sadap sebagai teknik dasarnya. Kemudian diteruskan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan, metode kontekstual, serta dilakukan dengan teknik baca markah. Berdasarkan hasil analisis data, Ganjar Pranowo menggunakan pilihan kode tutur sebagai kebutuhan komunikasi sesuai dengan fungsi tuturannya. Wujud pilihan kode tutur yang digunakan bervariasi. Pola pilihan kode tutur Ganjar Pranowo sebagai kepala daerah dalam komunikasi politik di media sosial instagram diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan hubungan antar partisipan dan situasi yang melingkupi. Ganjar Pranowo dalam melakukan pilihan kode tutur memiliki berbagai macam pola dengan pola yang dominan muncul berdasarkan hubungan partisipan adalah pola vertikal dan pola informal.

### Abstract

*Political communication is the process of delivering a message from regional head to the society. Political communications can be done by using of speech code choice in accordance with the purpose and function. The objectives of this study were to analyze the the pattern of speech code choice in political communication in social media instagram. The data obtained by using observation method in the term of free observation, recording, and writing technique. The data was analyzed by using coherent method, and contextual method. Based on the results of data analysis, Ganjar Pranowo head used speech code choice as the needs of communication that is suitable with its functions. The application of speech code usage is so various. The patterns of speech code selection of Ganjar Pranowo in political communication is classified into two parts, there are participants and the situation. In having speech code choice, the regional head had some pattern with dominant one based on the participant's relationship are vertical patterns and informal patterns.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Jambearum RT 01 RW 01 Kec.Patebon, Kabupaten Kendal  
E-mail: [eliyaixsir@gmail.com](mailto:eliyaixsir@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pendapat atau gagasan kepada orang lain (Mulyana, 2001). Komunikasi terjadi dalam segala aspek kehidupan masyarakat, salah satunya dalam ranah politik. Sebagian besar kegiatan politik adalah komunikasi antara pelaku politik dan sasaran. Komunikasi dan politik yang berpadu menjadi komunikasi politik pada hakikatnya berbicara tentang pembicaraan dan pengaruh mempengaruhi.

Komunikasi politik merupakan bagian dari kegiatan politik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang bercirikan politik oleh pelaku politik kepada sasaran politik. Dalam perspektif sosiolinguistik, komunikasi politik dengan menggunakan pola komunikasi yang tetap memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat berdasarkan penggunaan kode tutur. Kepatuhan akan penggunaan kode tutur dapat menekankan loyalitas atau menunjukkan bukti setia terhadap kode tutur yang sudah biasa digunakan. Akan tetapi, banyak kelompok atau individu yang tidak mematuhi suatu pola komunikasi yang biasa digunakan. Hal ini terjadi apabila penutur ingin beralih menggunakan variasi kode yang lain karena faktor atau alasan tertentu. .

Variasi kode dalam komunikasi di masyarakat menyebabkan penutur dapat menghasilkan pilihan kode tutur berdasarkan situasi yang terjadi dan kompetensi komunikatif penuturnya. Kode sendiri merupakan istilah netral yang digunakan dalam berkomunikasi. Kode merujuk pada sistem yang digunakan oleh dua orang atau lebih untuk melakukan komunikasi (Wardhaugh, 1986). Kode tutur merupakan ujaran atau tuturan (*parole*) sebagai bentuk pelaksanaan dari sebuah sistem lambang bunyi (*langue*) yang digunakan oleh anggota masyarakat dalam berkomunikasi (Chaer dan Agustina, 2010). Dalam perspektif sosiolinguistik, pola komunikasi politik dapat dilihat berdasarkan pilihan kode tutur yang

digunakan dalam situasi politik. Pilihan kode tutur menurut Fasold (1984) adalah sebuah kode tutur yang dipilih dari keseluruhan kode dalam suatu peristiwa komunikasi. Dengan demikian, komunikasi politik dalam kajian sosiolinguistik menyikapi fenomena komunikasi politik seseorang berdasarkan pilihan kode tutur yang digunakan sebagai wacana dalam peristiwa komunikasi dan sekaligus menunjukkan identitas sosial dan budaya peserta tutur.

Pilihan kode tutur dapat diartikan sebagai kecenderungan pemakaian satu kode di antara beberapa kode lain yang berkembang di suatu masyarakat. Penelitian yang berkenaan dengan perkodean meliputi campur kode, interferensi dan integrasi kode, alih kode, dan sebagainya (Suwito, 1983). Akan tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada tiga wujud pilihan kode tutur yang digunakan dalam kajian sosiolinguistik, yaitu alih kode, campur kode, dan tunggal kode beserta variasinya.

Komunikasi politik digunakan hampir dalam setiap komunikasi di masyarakat, baik interaksi lisan maupun tulis. Pada interaksi tulis, media yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi adalah media sosial. Pada media sosial, pengguna dapat bertukar informasi, saling berkolaborasi, dan menjalin hubungan pertemanan dalam wujud tulisan, foto, atau video (Puntoadi, 2011).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan adalah media sosial instagram. Media sosial instagram digunakan tidak hanya dimanfaatkan oleh anak muda saja, tetapi juga kepala daerah. Salah satu kepala daerah yang aktif di instagram adalah Ganjar Pranowo. Beliau menggunakan media sosial intagram tidak hanya untuk komunikasi dengan masyarakat, tetapi juga sebagai reformasi birokrasi dan kontrol manajemen. Ganjar Pranowo juga seorang multibahasawan, yaitu orang yang menguasai lebih dari dua kode bahasa. Hal inilah yang menjadikan instagram kepala daerah tersebut banyak terdapat variasi kode yang digunakan.

Instagram dapat digunakan sebagai sarana komunikasi politik mengenai setiap

kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala daerah. Misalnya memberikan informasi tentang program kerja terbaru, penanganan suatu masalah, bentuk kerja sama yang dilakukan pemerintah daerah, jajak pendapat, nasihat, atau hanya untuk menyapa masyarakat. Semua itu dilakukan sebagai upaya untuk menjalin komunikasi antara pemimpin dengan masyarakat. Widyawari & Zulaeha (2016) mengemukakan bahwa kecenderungan tuturan pelaku politik adalah multitafsir dipahami oleh masyarakat sehingga dengan mengetahui maksud tuturan, masyarakat dapat mengikuti, mempercayai, melaksanakan apa yang diinginkan, atau sebaliknya.

Pola pilihan kode tutur dapat dilihat berdasarkan hubungan dari seorang pemimpin atau kepala daerah, bawahan, dan masyarakat. Pola tersebut meliputi pola vertikal, pola horizontal, pola formal, dan pola informal (Almond, 1960). Sejalan dengan Almond, Rahardi (2001) mengemukakan bahwa pola pilihan kode tutur melibatkan dua dimensi sosial manusia, yakni dimensi horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal menyangkut hubungan penutur dan mitra tutur yang sederajat dan memiliki suatu hubungan keakraban. Dimensi vertikal berhubungan dengan kekuasaan, yakni berkaitan dengan hubungan sosial, kedudukan, dan status sosial antara penutur dan mitra tutur. Hal inilah yang menjadikan dasar dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pola komunikasi politik Ganjar Pranowo berdasarkan pilihan kode tutur yang digunakan. Pola komunikasi politik Ganjar Pranowo dapat dilihat berdasarkan hubungan partisipan antara penutur dan mitra tutur. Selain itu, pola komunikasi politik juga dapat dilihat berdasarkan situasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan dalam

penelitian yang berhubungan dengan teori atau ilmu penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan sebab akibat yang ditimbulkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilanjutkan dengan dua teknik, yaitu teknik dasar yang berupa teknik sadap dan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat (Sudaryanto, 2015).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional yang alat penentunya berupa bahasa (*langue*) lain. Metode padan memiliki dua teknik analisis data, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015). Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (teknik PUP). Data yang sudah dipilah dan diklasifikasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik lanjutan dari metode padan. Teknik lanjutan dari metode padan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding memperbedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok, serta metode yang lain, yaitu teknik baca markah.

Selain metode padan, metode yang digunakan untuk mengetahui pola dan fungsi pilihan kode tutur adalah metode analisis kontekstual. Metode analisis kontekstual diterapkan pada data dengan mengaitkannya pada situasi. Konteks dipandang sebagai situasi yang relevan secara langsung dan relevan secara sistem sosial (Miles dan Huberman, 1992). Situasi yang relevan secara langsung berkenaan dengan peserta tutur, latar, dan tuturan sebelumnya. Situasi yang relevan dengan sistem sosial berkenaan dengan kedudukan peserta tutur dalam masyarakat.

Setelah melakukan analisis data, peneliti kemudian melakukan interpretasi dan

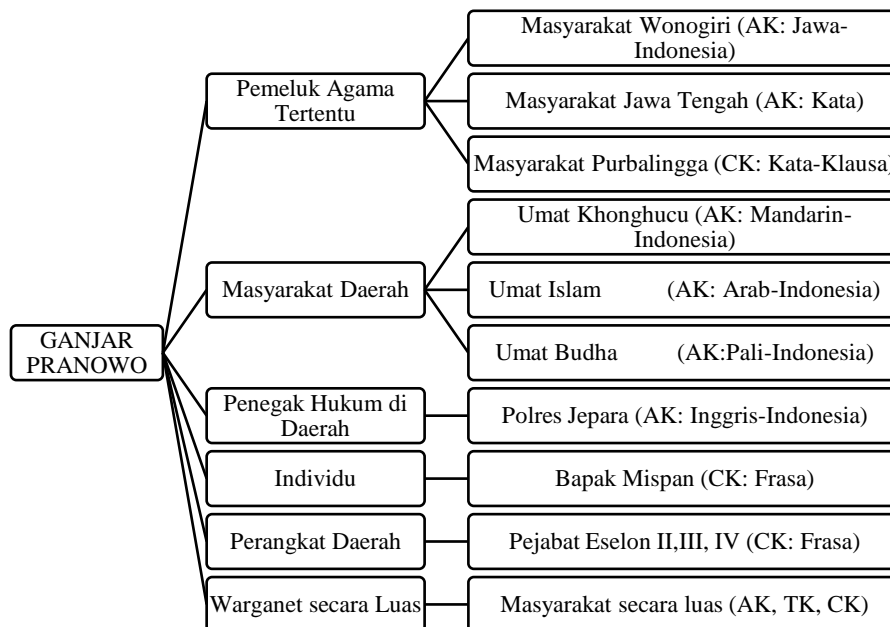
penyajian data. Interpretasi data dilakukan dengan cara menghubungkan hubungan, perbedaan, penyebab, dan implikasi dari hasil analisis dengan teori sosiolinguistik yang terdapat dalam kajian pustaka dan landasan teoretis. Selanjutnya, meninjau hasil analisis dengan teori yang relevan dengan hasil analisis. Metode penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi pola pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pola komunikasi politik Ganjar Pranowo sebagai kepala daerah dalam komunikasi politik di media sosial instagram diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan hubungan antar partisipan dan situasi yang melingkupi. Pola komunikasi politik Ganjar Pranowo di media sosial instagram berdasarkan hubungan partisipan dan situasi yang melingkupi memiliki karakteristik tersendiri dalam pilihan kode tutur yang digunakan.

**Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo Berdasarkan Hubungan Partisipan**

Secara garis besar, pola komunikasi politik Ganjar Pranowo berdasarkan hubungan partisipan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pola komunikasi vertikal dan pola komunikasi horizontal. Pola komunikasi vertikal yang terjalin dalam tuturan Ganjar Pranowo adalah terjalannya komunikasi antara gubernur dan warganet secara luas, gubernur dan perangkat daerah, gubernur dan masyarakat daerah, gubernur dan organisasi resmi, gubernur dan pemeluk agama tertentu, gubernur dan perseorangan atau individu, serta gubernur dan pemeluk agama tertentu. Berbeda dengan pola vertikal, pola horizontal tidak ditemukan pada tuturan Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram.



Keterangan: AK: Alih Kode; CK: Campur Kode; TK: Tunggal Kode

**Gambar 1.** Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo Berdasarkan Hubungan Partisipan

### **Pola Komunikasi Ganjar Pranowo dengan Warganet secara Luas**

Pilihan kode tutur Ganjar Pranowo di media sosial instagram dalam komunikasi politik dengan warganet secara luas lebih dominan menggunakan campur kode yang berasal dari kode Jawa. Salah satu wujud campur kode dalam peristiwa tutur (1) berupa frasa *'sugeng siang den mas den ayu'*. Berikut diuraikan wujud pilihan kode tutur campur kode berpola vertikal antara Gubernur Jawa Tengah dengan warganet secara luas.

Konteks: Penyempaian laporan pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah kepada DPRD Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2015

*Sugeng siang den mas den ayu*, izinkan saya menyampaikan ringkasan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Gubernur Jawa Tengah Akhir Tahun Anggaran 2015, yang secara lengkap tersaji di website [www.jatengprov.go.id](http://www.jatengprov.go.id).

(Data 1a/GP/29 Maret 2015)

Peristiwa tutur terjadi antara Gubernur Jawa Tengah dengan warganet secara luas. Pilihan kode tutur yang digunakan Ganjar Pranowo kepada warganet dimaknai sebagai tuturan yang mencitrakan Ganjar sebagai sosok yang menganggap bahwa warga masyarakat di bawah kepemimpinannya bukan sebagai bawahan, tetapi seseorang yang dihormati dan dianggap atasan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pilihan kode tutur yang digunakan, yaitu kata sapaan menggunakan kata *"den mas den ayu"*, dan sebagainya. Frasa *"den mas"* dan *"den ayu"* dalam peristiwa tutur merupakan bentuk sapaan yang memiliki makna asal keturunan raja atau bangsawan baik garis keturunan pria maupun wanita. Akan tetapi, dalam peristiwa tersebut *"den mas"* dan *"den ayu"* merujuk pada masyarakat secara luas. Campur kode yang berupa *"den mas"* dan *"den ayu"* diinterpretasikan sebagai bentuk penghormatan kepada rakyatnya. Ganjar menganggap bahwa rakyat sebagai tuan

sehingga harus dilayani dan dihormati dengan baik. Pilihan kode tutur tersebut dipilih Ganjar untuk memposisikan dirinya sebagai abdi masyarakat. Selain itu, Ganjar juga menunjukkan kesetiiaannya pada jargonnya sebagai gubernur, yaitu *"tuanku ya rakyat, gubernur hanya mandate"* sebagai wujud penghormatan kepada rakyatnya.

### **Pola Komunikasi Ganjar Pranowo dengan Masyarakat Daerah**

Pola vertikal yang terjadi antara Ganjar Pranowo dan masyarakat daerah berupa pilihan kode tutur yang berwujud alih kode dan campur kode. Pilihan kode tutur yang dominan muncul dalam pola vertikal antara Ganjar Pranowo dan masyarakat daerah adalah campur kode. Salah satu tuturan Ganjar Pranowo dan masyarakat daerah yang berpola vertikal dan berwujud campur kode akan diuraikan berikut ini.

Konteks: Ganjar Pranowo silaturahmi dengan warga di Purbalingga

**Sedulur**, ditunggu ya di Desa Baleraksa Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga **kangen kalih panjenengan saestu**.

[#indonesia](#) [#jatenggayeng](#) [#idulfitri](#)  
[#lebaran](#) [#openhouse](#) [#purbalingga](#)

(Data 16a/GP/6 Juli 2016)

Peristiwa tutur diatas merupakan tuturan Ganjar Pranowo, yaitu Gubernur Jawa Tengah yang ditujukan kepada masyarakat daerah Purbalingga. Konteks yang menunjukkan bahwa Ganjar sedang *"open house"* atau silaturahmi dalam rangka perayaan hari raya idul fitri membuat Ganjar menuturkan bahwa beliau menunggu kedatangan *"sedulur"* yang berarti masyarakat daerah di desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Penggunaan kode Jawa yang berupa *"sedulur"* dan *"kangen kalian panjenengan saestu"* dalam tuturan yang memiliki kode dominan Indonesia menyebabkan terjadinya campur kode yang berwujud kata dan klausa. Pilihan

kode tutur tersebut digunakan oleh Ganjar dalam menjalin kedekatan dengan masyarakat daerah Purbalingga.

Pola pilihan kode tutur Ganjar kepada masyarakat daerah diinterpretasikan sebagai hubungan saudara. Saudara merupakan hubungan yang terjalin karena hubungan darah atau kekerabatan yang sudah melekat erat. Ganjar menganggap bahwa rakyatnya adalah saudaranya sendiri yang memiliki derajat yang sama sehingga tuturan Ganjar tersebut bermakna menjalin kedekatan dan keakraban melalui sapaan yang digunakan. Ganjar sebagai pemimpin dari berbagai kota dan kabupaten tidak setiap saat dapat menjangkau atau menjalin komunikasi dengan seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi dengan pilihan kode tutur yang digunakan, jarak antara pemimpin dengan rakyat menjadi lebih dekat dengan pilihan kode tutur yang digunakan. Bentuk kata sapaan maupun bentuk interaksi yang dituturkan Ganjar membuat warga daerah merasa dekat dan diperhatikan secara langsung oleh Ganjar.

#### **Pola Komunikasi Ganjar Pranowo dengan Perangkat Daerah**

Pola vertikal yang terjalin antara Ganjar Pranowo dan Pejabat Eselon I, II, III, dan IV sebagai unsur yang dipimpin oleh Ganjar Pranowo berwujud campur kode. Wujud campur kode tersebut diuraikan dalam tuturan berikut ini.

Konteks: Proses pelantikan pejabat eselon II, III, dan IV

Harus lebih *'nggenjot'* tahun 2017. Berikan pelayanan mudah, murah, cepat. Selamat mengemban tugas dan amanah.

(Data 23a/GP/31 Desember 2016)

Tuturan diatas merupakan tuturan dari Ganjar Pranowo kepada pejabat Eselon I, II, III, dan IV yang baru dilantik. Kata *"nggenjot"* merupakan kata yang berasal dari kode Jawa yang berarti *"mengayuh"*. Kata tersebut memiliki fungsi yang berbeda dengan makna

leksikalnya. Dalam konteks tuturan tersebut kata *"nggenjot"* bukan berarti mengayuh, tetapi memiliki makna lain. Makna *"nggenjot"* dalam konteks tuturan tersebut adalah kerja keras. Kata *"berikan"* dalam tuturan tersebut dituturkan sebagai bentuk perintah untuk memberikan pelayanan yang baik kepada warga. Perintah tersebut ditujukan kepada pejabat atau perangkat daerah yang memang memiliki kewajiban melayani masyarakat.

Pilihan kode tutur yang digunakan Ganjar kepada perangkat daerah dibawah kepemimpinannya diinterpretasikan sebagai bentuk ketegasan atau keseriusan untuk bersama-sama menjadi pelayan masyarakat. Ganjar menganggap Pejabat Eselon I, II, III, dan IV yang baru dilantik sebagai bawahan atau perangkat daerah di bawah kepemimpinannya sehingga patut untuk diberikan sebuah petunjuk bagaimana cara bekerja untuk rakyat. Ucapan selamat yang dituturkan Ganjar juga ditujukan kepada Pejabat Eselon I, II, III, dan IV. Hal itu disesuaikan dengan konteks yang menyertai tuturan bahwa Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah sedang melantik Pejabat Eselon I, II, III, dan IV.

#### **Pola Komunikasi Ganjar Pranowo dengan Jajaran Kepolisian**

Pola vertikal sebagai bentuk komunikasi antara Ganjar Pranowo dan Polres Jepara sebagai lembaga pelayan masyarakat ditunjukkan dalam pilihan kode tutur yang berwujud alih kode. Berikut diuraikan pilihan kode tutur alih kode dalam tuturan yang berpola vertikal antara Gubernur Jawa Tengah dan Polres Jepara.

Konteks: Kunjungan Ganjar Pranowo ke Polres Jepara

*To protect and to serve. Mari bersama-sama melayani masyarakat dengan dasar pengabdian dan keikhlasan.*

(Data 19a/GP/6 Oktober 2016)

Penggalan tuturan tersebut terdapat dua kode yang digunakan, yaitu kode Inggris dan kode Indonesia. Penutur, yaitu Ganjar Pranowo menggunakan kode Indonesia setelah menggunakan kode Inggris. Penggunaan dua kode dalam satu tuturan tersebut merupakan peristiwa alih kode.

Peristiwa tutur terjadi pada saat Ganjar Pranowo berkunjung ke Polres Jepara. Ganjar mengajak jajaran pejabat Polres Jepara untuk berkomitmen melayani masyarakat. Dalam tuturan tersebut tidak terdapat kata atau satuan kebahasaan lain yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut ditujukan kepada anggota Polres Jepara. Akan tetapi, dengan melihat konteks yang melingkupi tuturan dapat diketahui bahwa tuturan ditujukan kepada anggota Polres Jepara. Konteks tuturan tersebut berkaitan dengan kunjungan Ganjar Pranowo ke Polres Jepara. Frasa '*mari bersama-sama*' dalam tuturan tersebut apabila disesuaikan dengan konteks dapat disimpulkan bahwa Ganjar mengajak anggota Polres Jepara untuk melayani masyarakat dan menjaga masyarakat.

Pilihan kode tutur yang digunakan Ganjar diinterpretasikan sebagai bentuk komunikasi untuk menjalin kerja sama dan gotong royong dalam menjadi pengayom dan pelindung masyarakat. Ganjar menganggap bahwa penegak hukum di daerah sebagai mitra dalam melayani masyarakat. Tuturan Ganjar ditujukan kepada Polres Jepara menggunakan kode tutur yang bermaksud untuk bersama-sama dan gotong royong melindungi masyarakat. Ganjar tidak menunjukkan sifat memerintah, tetapi mengajak. Kepemimpinan Ganjar seperti ini mencitrakan Ganjar sebagai sosok pemimpin yang merangkul dan gotong royong bukan sebagai pemimpin yang lebih banyak menyuruh dan memerintah.

#### **Pola Komunikasi Ganjar dengan Perseorangan**

Pola vertikal antara Ganjar Pranowo dan individu dalam penelitian ini merupakan pola komunikasi antara pemimpin dan salah satu warga masyarakat. Pola yang ditemukan

merupakan pola komunikasi Ganjar dengan Pak Mispan. Pak Mispan merupakan penghuni baru Panti Wreda Wiloso Kutoarjo. Pola vertikal yang terjadi antar Ganjar Pranowo dan Pak Mispan diwujudkan dalam pilihan kode tutur campur kode. Campur kode yang terjadi berupa frasa "*sugeng rawuh*" yang berasal dari kode Jawa ke dalam kode dominan Indonesia. Berikut akan diuraikan tuturan yang berwujud campur kode dalam pola vertikal antara Ganjar Pranowo dan Pak Mispan.

Konteks: Ganjar Pranowo mengunjungi Panti Wreda Wiloso Kutoarjo

*Sugeng rawuh* Pak Mispan di Wreda Wiloso Kutoarjo.

(Data 19a/GP/6 Oktober 2016)

Tuturan tersebut merupakan tuturan dari Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah yang sedang melakukan kunjungan ke Panti Wreda Wiloso Kutoarjo. Peristiwa tutur terjadi antara Ganjar Pranowo dan Pak Mispan. Hal ini dibuktikan dengan penyebutan nama Pak Mispan dalam tuturan sehingga dapat diketahui secara langsung bahwa tuturan tersebut ditujukan untuk Pak Mispan.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Ganjar diinterpretasikan sebagai hubungan antara anak dan orang tua. Ganjar menggunakan frasa nomina "*sugeng rawuh*" untuk menyapa Pak Mispan. Dalam sapaannya tersebut, Ganjar menggunakan kode Jawa Krama yang bermakna sebagai bentuk penghormatan. Ganjar menganggap Bapak Mispan sebagai orang tua yang harus dihormati sehingga tuturan yang digunakan pun memiliki tingkat tutur yang tinggi.

#### **Pola Komunikasi Ganjar dengan Pemeluk Agama Tertentu**

Pola vertikal antara Ganjar Pranowo dan pemeluk agama tertentu dalam penelitian ini merupakan pola komunikasi antara pemimpin dan masyarakat yang menganut agama tertentu. Pola yang ditemukan

merupakan pola vertikal yang berwujud alih kode. Berikut diuraikan tuturannya.

Konteks: Peringatan Imlek

Yuan Da Jia Dou Guo Ge Tai Ping Nian. **Kita semua akan memasuki tahun yang penuh kedamaian.** Salam tahun baru Imlek 2567, tahun Monyet Api yang memiliki tekad kuat membara menggapai puncak seperti Jawa Tengah.

(Data 9a/GP/8 Februari 2016)

Kode yang muncul dalam komunikasi tersebut adalah kode yang berwujud kode Mandarin dan kode Indonesia. Peristiwa beralihnya satu kode ke kode lain dalam peristiwa tutur tersebut disebut dengan alih kode. Alih kode dilakukan oleh Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah dalam tuturannya "*Yuan Da Jia Dou Guo Ge Tai Ping Nian. Kita semua akan memasuki tahun yang penuh kedamaian*". Ganjar Pranowo melakukan alih kode dari kode Mandarin berupa "*Yuan Da Jia Dou Guo Ge Tai Ping Nian*", ke dalam kode Indonesia "*kita semua akan memasuki tahun yang penuh kedamaian*".

Penggalan tuturan tersebut terjadi antara Gubernur Jawa Tengah dengan warganet yang merayakan imlek. Alih kode dilakukan oleh Ganjar sebagai bentuk ucapan kepada warganet yang merayakan imlek dengan alih kode menggunakan kode Mandarin ke kode Indonesia. Hal itu ditunjukkan dengan frasa "*salam tahun baru Imlek 2567*". Imlek merupakan perayaan tahun baru masyarakat Tionghoa. Tidak semua masyarakat merayakan imlek sehingga dalam tuturan tersebut hanya ditujukan kepada masyarakat yang merayakan saja.

Pilihan kode tutur yang digunakan Ganjar kepada pemeluk agama tertentu bermakna bahwa Ganjar merupakan pemimpin yang menjunjung toleransi dan demokrasi. Hal ini dibuktikan dengan Ganjar yang tidak berat sebelah terhadap agama

apapun. Setiap kegiatan keagamaan memiliki posisi yang sama dan kegiatannya juga sama-sama diunggah. Ganjar juga mengetahui budaya agama yang ada di Jawa Tengah sehingga dapat turut serta memberikan nasehat yang berisi nilai-keagamaan tertentu.

### **Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo Berdasarkan Situasi yang Melingkupi**

Pola pilihan kode tutur Ganjar Pranowo berdasarkan situasi yang melingkupi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu pola komunikasi formal dan pola komunikasi informal.

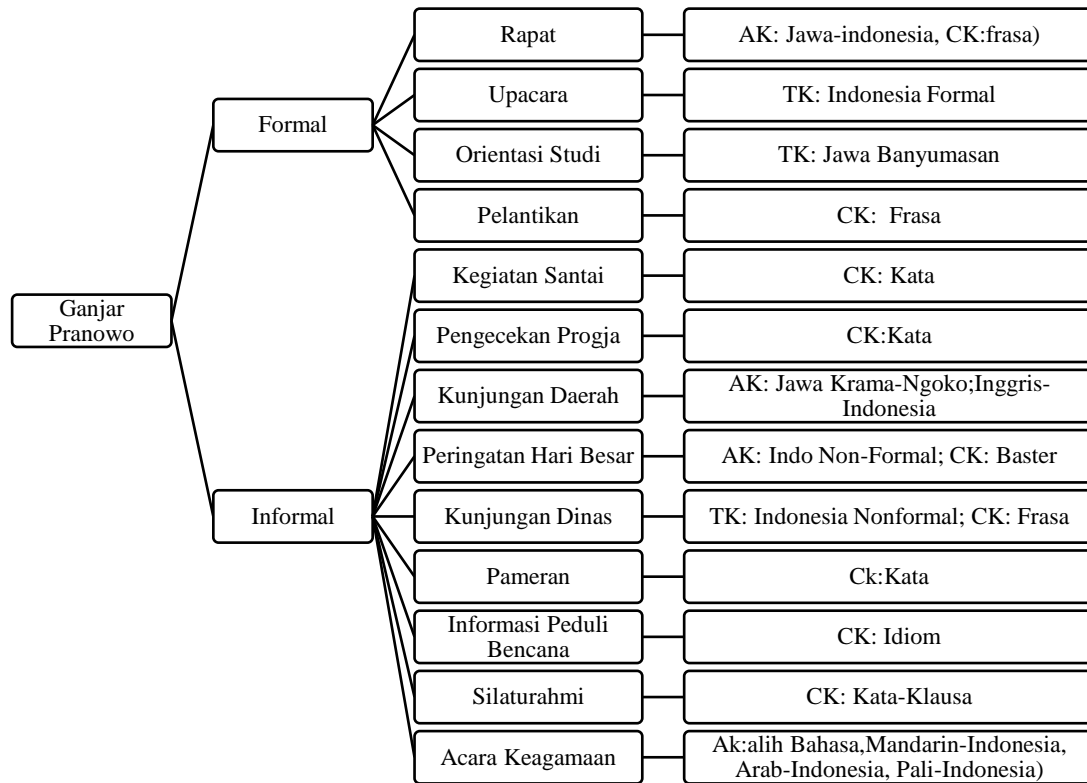
Pola komunikasi formal yang ditemukan pada pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram adalah tuturan yang diperoleh melalui jalur rapat, pelantikan, upacara, dan orientasi studi. Pola komunikasi informal yang ditemukan pada pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram adalah tuturan yang diperoleh melalui jalur sosialisasi bencana, kegiatan keagamaan, peringatan hari tertentu, silaturahmi, kunjungan ke daerah, kegiatan santai, pengecekan program kerja ke dinas atau daerah tertentu, dan pameran.

Berikut merupakan salah satu contoh pola komunikasi politik Ganjar Pranowo berdasarkan situasi yang melingkupi.

### **Pola Formal**

Pola komunikasi formal yang ditemukan pada pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram adalah tuturan yang diperoleh melalui jalur rapat, pelantikan, upacara, dan orientasi studi. Pilihan kode tutur yang dihasilkan dalam pola komunikasi formal Ganjar Pranowo adalah alih kode, campur kode, dan tunggal kode. Pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam pola formal akan diuraikan berikut ini.





Keterangan: AK: Alih Kode; CK: Campur Kode; TK: Tunggal Kode

**Gambar 2.** Pola Komunikasi Ganjar Pranowo Berdasarkan Situasi

Konteks: Rapat rencana pembahasan bisnis Bank Jateng

Bila kita ingin bahagia, buatlah tujuan yang bisa mengendalikan pikiran, melepaskan tenaga serta mengilhami pikiran anda. Rapat rencana pembahasan bisnis bank Jateng. *Sugeng enjing sedulur.*

(Data 5a/GP/12 Februari 2015)

Berdasarkan hasil analisis, dapat diidentifikasi bahwa konteks berperan dalam pilihan kode tutur Ganjar Pranowo. Lingkup situasi resmi yang menyertai menjadikan Ganjar bertutur menggunakan ragam bahasa resmi melalui motivasi yang diberikan kepada warganet. Suasana rapat yang cenderung formal turut mempengaruhi pilihan kode tutur. Hal itu terlihat dalam penggalan tuturan “*bila kita ingin bahagia, buatlah tujuan yang bisa mengendalikan pikiran, melepaskan tenaga serta mengilhami pikiran anda*”.

Penggalan tuturan tersebut merupakan bentuk motivasi kepada warganet untuk selalu berpikir positif. Ragam resmi yang digunakan lebih mudah dipahami dan oleh warganet. Alih kode yang terjadi di akhir tuturan, yaitu dalam kalimat “*sugeng enjing sedulur*” merupakan bentuk ucapan yang ditujukan kepada warganet. Kode Jawa sebagai bentuk ucapan tersebut digunakan untuk mengakrabkan diri kepada warganet. Alih kode yang terjadi dalam tuturan turut berpengaruh pada situasi yang terjadi. Situasi formal di awal tuturan menjadi lebih akrab dengan terjadinya alih kode.

**Pola Informal**

Pola komunikasi informal yang ditemukan pada pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam komunikasi politik di media sosial instagram adalah tuturan yang diperoleh melalui jalur rapat, pelantikan, upacara, dan orientasi studi. Pilihan kode tutur yang dihasilkan dalam pola komunikasi informal Ganjar Pranowo adalah alih kode, campur kode, dan tunggal kode.

Pilihan kode tutur Ganjar Pranowo dalam pola informal akan diuraikan berikut ini.

Konteks: Kunjungan Ganjar Pranowo ke Kebumen untuk melihat perkembangan perbaikan jalan

Lapor *den!* Ruas jalan Daendels menghubungkan Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen sedang 'diseterika' biar mulus. Mudah-mudahan bisa dilewati *sedulur-sedulur* nanti untuk mudik lebaran.

(Data 3a/GP/5 April 2016)

Peristiwa tutur tersebut menunjukkan bahwa Ganjar Pranowo melaporkan kepada warganet tentang perkembangan perbaikan jalan di Purworejo dan Kebumen. Konteks dalam peristiwa tutur adalah situasi yang tidak resmi, yaitu berupa kunjungan dari kepala daerah ke Purworejo dan Kebumen secara tidak resmi. Berdasarkan pada situasi yang berhubungan dengan kejadian dan menjadi pemerjas dari suatu maksud, dapat diketahui bahwa Ganjar melakukan kunjungan untuk melakukan kontrol terhadap kinerja pembangunan di daerah. Ganjar melakukan campur kode melalui pilihan kode tutur yang berupa kata sapaan, yaitu "*sedulur-sedulur*". Penggunaan campur kode dalam peristiwa tutur tersebut disesuaikan dengan situasi yang melingkupi, yaitu kunjungannya ke daerah untuk mengontrol perbaikan jalan yang dapat digunakan oleh warga ketika mudik. Kata "*sedulur-sedulur*" dalam peristiwa tutur menunjukkan keakraban yang ingin dijalin oleh Ganjar kepada warga.

Berdasarkan tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ganjar ketika berada dalam situasi yang tidak resmi lebih beragam dalam menggunakan kode tuturnya. Ganjar tidak menggunakan kode yang kaku atau formal. Hal ini menginterpretasikan bahwa Ganjar dapat menyesuaikan situasi dan kondisi dengan pilihan kode tuturnya.

## SIMPULAN

Ganjar Pranowo sebagai multibahasawan memiliki kode tutur yang berwujud bahasa, ragam, register, tingkat tutur, dialek, dan sebagainya. Dalam penggunaannya, kode memiliki hubungan saling ketergantungan antara kode yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan peserta tutur hampir tidak mungkin hanya menggunakan satu kode secara murni tanpa melakukan alih kode dan campur kode sehingga dapat memilih kode tutur yang digunakan sesuai dengan tujuan dan fungsi tuturan.

Pilihan kode tutur Ganjar dalam komunikasi sosial politik di media sosial instagram disebabkan oleh peserta tutur sebagai multibahasawan yang memiliki latar belakang yang beragam sehingga pilihan kode tutur pun beragam pula. Ganjar Pranowo menguasai lebih dari dua kode sehingga kode tutur yang digunakan dalam satu peristiwa tutur memiliki intensitas keberagaman yang tinggi. Selain itu, pilihan kode tutur juga ditentukan oleh konteks. Hal ini menyebabkan pilihan kode tutur dari kepala daerah berpengaruh terhadap keefektifan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan simpulan sebagai berikut. Pertama, pola komunikasi politik Ganjar Pranowo berdasarkan hubungan partisipan Pola pilihan kode tutur Ganjar Pranowo, menggunakan pola vertikal. Ganjar Pranowo, sebagai Gubernur Jawa Tengah ketika berinteraksi dengan masyarakat memposisikan dirinya sebagai abdi masyarakat. Ganjar menganggap bahwa masyarakat adalah sebagai tuan yang harus dilayani dan diayomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel A. 1960. *The Politics of the Developing Areas*. Princeton: Princeton University Press.  
Chaer, Abdul & Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fasold, Ralph W. 1984. *The Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Blackwell Inc.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puntoadi. 2011. *Jenis Media Sosial*. Jakarta: Elex Komputindo.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.
- Widyawari, Caecilia Petra Gading May & Ida Zulaeha. 2016. Representasi Ideologi dalam Tuturan Santun Para Pejabat Negara pada Talk Show Mata Najwa. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/1273>